

**SUMMARY**  
**IMPROVING THE SCOPE OF PRENATAL VISIT BASED ON THE**  
**PUNCTUALITY ANALYSIS OF ANTENATAL SERVICE**  
(A Study at Gundih Community Health Centre and Pegirian Community Health  
Centre)

Mortality is a risk that possibly occurs to every pregnant mother. The mortality risk can be prevented or declined by improving the health status of pregnant mothers. They use the maternal service when they give birth and undergo the sexual abstinence. In Indonesia, there were 95.4% of pregnant mothers who had done check-up for first prenatal visit, and 83.5% had undergone four times check-up at least. 81.6% of nullipara women did first prenatal check-up and there were 70.4% that did four times check-up (Riskesdas, 2013).

The gap between first prenatal visit to fourth prenatal visit is the condition where many pregnant mothers who did the first antenatal did not continue to fourth prenatal visit or the third quarter. It was worried that it would be not supervised by the health staff. This caused the health staffs not to control the condition that was possible controlled. For example, some mortality of pregnancy could be prevented if their maternal progress got supervised.

There were five community health centres that had low visits of pregnant mothers and gaps on first prenatal visit to fourth prenatal visit amounted to >10%. Those community health centres include Pergirian Community Health Centre, Wonokusumo Community Health Centre, Tembok Dukuh Community Health Centre, Sidotopo Community Health Centre, Kenjeran Community Health Centre that had 28.60%, 26.83%, 26.32%, 13.49% and 11.28% gaps respectively.

This research is observational and analytical with cross-sectional framework. This study was conducted in Gundih Community Health Centre and Pegirian Health Centre in Surabaya from November 2016 to October 2017. The population of this study was 1,202 pregnant mothers at Gundih Community Health Centre and Pegirian Community Health Centre. One-hundred and sixty-nine pregnant mothers were chosen by using multistage random sampling.

The results of this study show the pregnant mothers at Gundih Community Health Centre and Pegirian Centre were 20-35 years old, and most of them at each community health centre come from Javanese and Madurese respectively. The education level of pregnant mothers at Gundih Community Health Centre was Senior High School, but that of pregnant mothers at Pegirian Community Health Centre was elementary school. The majority of the pregnant mothers were housewives (Not working). They had the pregnancy period in the third quarter and pregnancy span more than or the same as 2 years. The pregnant mothers at Gundih Community Health Centre had one child (primipara), while those at Pegirian Community Health Centre were nullipara and primipara. The majority of the family does support a little the pregnant mothers to function the antenatal service. Most of the pregnant mothers had enough understanding about pregnancy. Their perception on the dominant pregnancy service was rather good.

The behavior of the pregnant mothers in using the antenatal service was rather supportive.

The income of the highest pregnant mothers was less than the standard income in Surabaya. Most of them did not spend on the transportation fee to go to the health service. Most of them said that their houses were near health facilities. They did not take long time to arrive at the health facility. Moreover, they mostly go to the health service on foot.

The evaluation on the health staffs' behavior at Gundih Community Health Centre was good, while that at Pegirian Community Health Centre was rather good. The evaluation on communication, information, and education given by the health staffs to both community health centres was mostly good, and most of the pregnant mothers used the antenatal service.

The comparison test (difference) was used to see whether or not there was a significant difference on the factors of pregnant mothers, accessibility, health staff, and the use of antenatal service in Gundih Community Health Centre and Pegirian Community Health Centre in Surabaya. The comparison tests used in this study were Mann Whitney test and Chi Square test. The result of the comparison test shows that there was a significant difference on the ethnic variable ( $p=0.000$ ), education ( $p=0.013$ ), work ( $p=0.000$ ), family's support ( $p=0.021$ ), transportation fare ( $p=0.000$ ), distance ( $p=0.000$ ), time span ( $p=0.000$ ), transportation ( $p=0.000$ ) and the use of antenatal service ( $p=0.000$ ).

Based on the punctuality analysis in using the antenatal service, it can be concluded that there was a difference in terms of ethnic, education, job, family's support, transportation fare, distance, time span, transportation and the use of antenatal service in Gundih Community Health Centre and Pegirian Community Health Centre.

This study recommends that family needs to get involved to be proactive health cadres, community organization, and regional government in improving the use of antenatal service. There should be certain transportation to the community health centre in order to lessen the transportation fare spent by the pregnant mothers. Specifically, for Pegirian Community Health Centre, they should tour to other community health centres who have the gap of K1 to K4 less than  $\leq 10\%$  by considering as similar condition as they are so that the knowledge can be applied.

## RINGKASAN

### UPAYA PENINGKATAN CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL BERDASARKAN HASIL ANALISIS KETEPATAN WAKTU PEMANFAATAN PELAYANAN ANTENATAL (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Gundih dan Puskesmas Pegirian)

Kematian merupakan risiko yang dapat terjadi pada setiap ibu hamil. Risiko kematian dapat dicegah atau dikurangi dengan cara meningkatkan status kesehatan ibu hamil sampai bersalin melalui pelayanan ibu hamil sampai masa nifas. Di Indonesia, 95,4% ibu hamil sudah melakukan pemeriksaan kehamilan K1 dan melakukan pemeriksaan minimal 4 kali sebesar 83,5%. Cakupan pemeriksaan kehamilan K1 pada ibu dengan kehamilan pertama kali (nulipara) sebesar 81,6% dan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali sebesar 70,4% (Risksdas, 2013).

Kesenjangan cakupan kunjungan K1 ke K4 merupakan gambaran dari banyaknya ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal pertama kali akan tetapi tidak dilanjutkan hingga K4 atau triwulan ke-3, sehingga dikhawatirkan terlepas dari pemantauan petugas kesehatan. Hal tersebut menyebabkan petugas kesehatan tidak dapat mencegah kondisi yang seharusnya dapat dicegah, sebagai contoh kematian ibu bersalin yang tidak perlu terjadi apabila kondisi kehamilannya terpantau sebelumnya.

Terdapat 5 Puskesmas yang memiliki cakupan kunjungan ibu hamil rendah dan memiliki kesenjangan antara K1 ke K4 yaitu sebanyak > 10%. Kelima Puskesmas tersebut adalah Puskesmas Pegirian dengan kesenjangan sebanyak 28,60%, Puskesmas Wonokusumo memiliki kesenjangan sebanyak 26,83%, Puskesmas Tembok Dukuh memiliki kesenjangan sebanyak 26,32%, Puskesmas Sidotopo memiliki kesenjangan sebanyak 13,49% dan Puskesmas Kenjeran memiliki kesenjangan sebanyak 11,28%.

Jenis penelitian ini adalah observasional yang bersifat analitik dengan rancang bangun *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Gundih dan Puskesmas Pegirian Kota Surabaya pada bulan November 2016 sampai Oktober 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Puskesmas Gundih dan Puskesmas Pegirian Kota Surabaya sebanyak 1.202 orang. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *multistage random sampling* dan didapatkan jumlah sampel ibu hamil sebanyak 169 orang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gundih dan Puskesmas Pegirian mayoritas berumur 20-35 tahun. Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gundih mayoritas beretnis Jawa sedangkan Puskesmas Pegirian mayoritas beretnis Madura. Tingkat pendidikan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gundih terbanyak pada tingkat SMA sederajat sedangkan Puskesmas Pegirian terbanyak pada tingkat SD sederajat. Mayoritas pekerjaan ibu hamil pada dua wilayah kerja Puskesmas tersebut adalah menjadi ibu rumah tangga (tidak bekerja), usia kehamilan pada trimester ketiga dan jarak kehamilan lebih atau sama dengan 2 tahun. Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gundih

memiliki satu anak (primipara) sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Pegirian adalah ibu hamil dengan jumlah anak nulipara dan primipara. Mayoritas keluarga cukup mendukung ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan antenatal. Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup tentang kehamilan. Persepsi ibu hamil tentang pelayanan kehamilan dominan berada pada kategori cukup baik. Mayoritas sikap ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan antenatal adalah cukup mendukung.

Pendapatan keluarga yang dimiliki ibu hamil terbanyak yaitu kurang dari UMK Kota Surabaya. Mayoritas ibu hamil tidak mengeluarkan biaya transportasi untuk sampai ke fasilitas kesehatan. Sebagian besar ibu hamil menyatakan bahwa jarak rumah dengan fasilitas kesehatan adalah dekat. Waktu tempuh yang digunakan ibu hamil untuk mencapai fasilitas kesehatan adalah cepat dan transportasi yang banyak digunakan ibu hamil adalah dengan berjalan kaki.

Penilaian ibu hamil tentang perilaku petugas kesehatan pada wilayah kerja Puskesmas Gundih berada pada kategori baik sedangkan pada Puskesmas Pegirian mayoritas menyatakan cukup baik. Penilaian ibu hamil tentang KIE yang diberikan oleh petugas kesehatan pada dua wilayah kerja Puskesmas tersebut mayoritas menyatakan baik dan sebagian besar ibu hamil memanfaatkan pelayanan antenatal.

Uji komparasi (perbedaan) digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan tentang faktor ibu hamil, faktor aksesibilitas, faktor petugas kesehatan dan faktor pemanfaatan pelayanan antenatal antara Puskesmas Gundih dengan Puskesmas Pegirian di Kota Surabaya. Uji komparasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Uji Mann Whitney* dan *Uji Chi Square*. Hasil uji komparasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel etnis ( $p=0,000$ ), pendidikan ( $p=0,013$ ), pekerjaan ( $p=0,000$ ), dukungan keluarga ( $p=0,021$ ), biaya transportasi ( $p=0,000$ ), jarak ( $p=0,000$ ), waktu tempuh ( $p=0,000$ ), transportasi ( $p=0,000$ ) dan pemanfaatan pelayanan antenatal ( $p=0,000$ ).

Berdasarkan hasil analisis ketepatan waktu dalam pemanfaatan pelayanan antenatal oleh ibu hamil dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan terkait etnis, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, biaya transportasi, jarak, waktu tempuh, transportasi dan pemanfaatan pelayanan antenatal antara Puskesmas Gundih dengan Puskesmas Pegirian di Kota Surabaya.

Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya keterlibatan keluarga yang bersifat pro aktif, kader kesehatan, organisasi kemasyarakatan dan pemerintah daerah setempat dalam rangka meningkatkan pemanfaatan pelayanan antenatal. Perlunya penyediaan jalur transportasi khusus menuju Puskesmas untuk mengurangi biaya transportasi yang dikeluarkan oleh ibu hamil. Khusus Puskesmas Pegirian perlu melakukan studi banding ke Puskesmas lain yang memiliki tingkat kesenjangan K1 ke K4  $\leq 10\%$  dengan mempertimbangkan kondisi wilayah yang hampir sama sehingga dapat diterapkan.

**ABSTRACT**  
**IMPROVING THE SCOPE OF PRENATAL VISIT BASED ON THE**  
**PUNCTUALITY ANALYSIS OF ANTENATAL SERVICE**  
(A Study at Gundih Community Health Centre and Pegirian Community Health Centre)

The gap of first prenatal visit to fourth prenatal visit which was more than >10% at some community health centres in Surabaya shows that pregnant mothers did not do maternity check-up according to the standard determined by the antenatal service controlled and monitored by the health staffs. The objective of this study is to formulate some recommendation in improving the scope of pregnant mothers' visits based on the punctuality analysis in using the antenatal service at Gundih Community Health Centre and Pegirian Community Health Centre in Surabaya.

The study is observational and analytical with cross-sectional framework. There were 1,202 pregnant mothers as the population involved from Gundih Community Health Centre and Pegirian Community Health Centre. The samples which was chosen by using multistage random sampling were amounted to 169 pregnant mothers who visited the community health centres and were able to be interviewed. The data analysis used Mann Whitney test and Chi Square test.

The findings show that there was a significant difference between Gundih Community Health Centre and Pegirian Community Health Centre in terms of family ( $p=0.021$ ), transportation fare ( $p=0.000$ ), distance ( $p=0.000$ ), time span ( $p=0.000$ ), transportation ( $p=0.000$ ) and the use of antenatal service ( $p=0.000$ ). It means that the use of antenatal service at Gundih Community Health Centre was better than Pegirian Community Health Centre.

This study recommends involving family in becoming pro-active cadres, community organization, and regional government to improve the use of antenatal service. There must be certain transportation to the community health centres to lessen the transportation fare spent by the pregnant mothers. To Pegirian Community Health Centre specifically, they need to do excursion to other community health centres which have the gap level of first prenatal visit to fourth prenatal visit amounted to  $\leq 10\%$  by considering the possibly same condition so that the knowledge can be applied.

Keywords: pregnant mothers, visit, the use of antenatal service

**ABSTRAK**

**UPAYA PENINGKATAN CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL  
BERDASARKAN HASIL ANALISIS KETEPATAN WAKTU  
PEMANFAATAN PELAYANAN ANTENATAL  
(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Gundih dan Puskesmas Pegirian)**

Kesenjangan antara K1 ke K4 yang melebihi batas toleransi  $> 10\%$  di beberapa Puskesmas Kota Surabaya menunjukkan bahwa adanya ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dan terlepas dari pemantauan petugas kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah menyusun rekomendasi upaya peningkatan cakupan kunjungan ibu hamil berdasarkan hasil analisis ketepatan waktu pemanfaatan pelayanan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Gundih dan Puskesmas Pegirian Kota Surabaya.

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancang bangun *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Gundih dan Puskesmas Pegirian sebanyak 1.202 orang. Sampel merupakan ibu hamil yang pernah berkunjung ke Puskesmas dan bersedia untuk di wawancara. Besar sampel sebanyak 169 ibu hamil dengan teknik pengambilan sampel secara *multistage random sampling*. Analisis data menggunakan *Mann Whitney test* and *Chi Square test*.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Puskesmas Gundih dan Puskesmas Pegirian pada variabel dukungan keluarga ( $p=0,021$ ), biaya transportasi ( $p=0,000$ ), jarak ( $p=0,000$ ), waktu tempuh ( $p=0,000$ ), transportasi ( $p=0,000$ ) dan pemanfaatan pelayanan antenatal ( $p=0,000$ ). Hal ini memiliki makna bahwa pemanfaatan pelayanan antenatal di Puskesmas Gundih lebih baik dari pada Puskesmas Pegirian.

Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya keterlibatan keluarga yang bersifat pro aktif, kader kesehatan, organisasi kemasyarakatan dan pemerintah daerah setempat dalam rangka meningkatkan pemanfaatan pelayanan antenatal. Perlunya penyediaan jalur transportasi khusus menuju Puskesmas untuk mengurangi biaya transportasi yang dikeluarkan oleh ibu hamil. Khusus Puskesmas Pegirian perlu melakukan studi banding ke Puskesmas lain yang memiliki tingkat kesenjangan K1 ke K4  $\leq 10\%$  dengan mempertimbangkan kondisi wilayah yang hampir sama sehingga dapat diterapkan.

Kata Kunci: ibu hamil, kunjungan, pemanfaatan pelayanan antenatal